

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Program Halaqah di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda

Renaldi Agusman Nurkhalid^{*}, Dedih Surana, Dewi Mulyani

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}renaldinurkhalid@gmail.com, dedihsurana@unisba.ac.id, ewiem@yahoo.com

Abstract. The purpose of this study was to determine the process of the halaqah program at the Manba'ul Huda Islamic High School wherein the process includes the design of the halaqah program planning, the implementation of the halaqah program, the implications of the halaqah program and the supporting and inhibiting factors of the halaqah program. The main objective of this research is to find out the religious character resulting from this halaqah program which is useful for students' daily lives. This research is an empirical research using a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this research are using observation, interviews, and documentation studies. This qualitative research uses theoretical and empirical activities presented in the form of narrative texts to clearly explain the halaqah program and the impact of the halaqah program on the religious character of students at Manba'ul Huda Islamic High School. The results of this study indicate that the process of implementing the halaqah program in shaping the religious character of students at the Manba'ul Huda Islamic High School is divided into three stages of activity, namely opening, core, and closing activities. The methods for forming the religious character of students in a series of halaqah programs include exemplary, habituation, advice and supervision. The religious values reflected in a series of halaqah programs are the values of worship, spirit of jihad, morals, discipline, exemplary, trustworthiness, and sincerity.

Keywords: *Religious Character, Halaqah Program, Manba'ul Huda Private Madrasah Aliyah.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pada program halaqah di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda yang didalam proses tersebut terdapat desain perencanaan program halaqah, pelaksanaan program halaqah, implikasi dari program halaqah dan faktor pendukung dan penghambat dari program halaqah. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakter religius yang dihasilkan dari program halaqah ini yang berguna untuk kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian empirik dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan kegiatan secara teoritis dan empiris yang disajikan dalam bentuk teks naratif untuk memaparkan secara jelas mengenai program halaqah serta dampak dari program halaqah terhadap karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program halaqah dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Adapun metode untuk membentuk karakter religius peserta didik dalam serangkaian program halaqah antara lain keteladanan, pembiasaan, nasihat dan pengawasan. Nilai-nilai religius yang tercermin dalam serangkaian program halaqah yaitu nilai ibadah, ruhul jihad, akhlak, kedisiplinan, keteladanan, amanah, dan ikhlas.

Kata Kunci: *Karakter Religius, Program Halaqah, Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda.*

A. Pendahuluan

Karakter merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karakter tersebut bisa menjadi positif dan juga negatif karena dalam proses pembentukan karakter dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan sosial. Data KPAI menyebutkan bahwa tawuran di kalangan pelajar meningkat pada tahun 2018 menjadi 14% sedangkan tahun sebelumnya 2017 berkisar 12,9%. Hal tersebut memberi gambaran keadaan karakter dan moral remaja saat ini, dan tidak jarang berita itu terdapat di TV maupun media sosial terkait kasus tawuran antar pelajar. Kondisi yang memprihatinkan ini tentu sangat menggelisahkan kondisi suatu bangsa. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia yang baik, unggul dan mulia.

Allah SWT. telah mengutus nabi Muhammad SAW. sebagai teladan yang baik bagi kaum muslimin di sepanjang masa, serta sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberi petunjuk bagi seluruh manusia di sepanjang zaman dan di seluruh tempat. Sebagaimana Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Allah SWT. Telah meletakkan gambaran yang sempurna tentang system Islam pada diri Muhammad SAW. agar dapat menjadi gambaran yang hidup dan abadi badi generasi selanjutnya dalam kesempurnaan akhlaknya dan keagungannya yang lengkap (Nashih, 2013).

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. (Lickona, 1991).

Salah satu pendidikan yang ada di Indonesia yaitu pendidikan Islam, pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya. (Fadhil, 1986)

Pendidikan Islam sendiri mempunyai suatu misi untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan mengembangkan seluruh potensi manusia baik secara jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis antar setiap pribadi manusia dengan Allah SWT. manusia serta manusia dengan lingkungan alam. Berbicara mengenai pendidikan Islam, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang mana pesantren bagian dari sistem pendidikan nasional. Pesantren lahir jauh sebelum kemerdekaan dan bahkan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan, keaslian dan keindonesiaan.

Pendidikan yang diterapkan oleh pesantren bersifat integral dan universal, memuat seluruh bidang kecakapan santri; baik spiritual, intelektual, ketrampilan, maupun moral emosional. Lingkup pesantren secara keseluruhan dirancang demi kepentingan pendidikan. Sehingga segala yang dilihat, didengar, dirasakan, dialami, dan dikerjakan para santri, bahkan juga seluruh penghuni pesantren, dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan begitu, pesantren secara tidak langsung telah menciptakan sebuah masyarakat belajar yang sering dikenal dengan sebutan learning society. Sebagai sebuah lembaga, pesantren dimaksudkan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman dengan titik berat pada pendidikan.

Salah satu yang dipertahankan dalam nilai-nilai keislaman adalah karakter religius. Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatih pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dorongan dari orang lain dan metode-metode yang digunakan dalam prosesnya.

Pendidikan karakter yang sesuai dengan pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan. Sistem Islam dalam memperbaiki anak kecil adalah bersandar pada dua

dasar pokok berikut ini: (1) Pengajaran, (2) Pembiasaan. Maksud pengajaran (Talqin) di sini ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki anak. Sedangkan yang dimaksud pembiasaan adalah segi praktek nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya. Periode anak hendaknya lebih banyak mendapatkan pengajaran dan pembiasaan ketimbang pada usia dan periode lainnya. Suatu kemestian bagi para pendidik, bapak, ibu, dan para guru adalah menekankan pengajaran dan pembiasaan anak sejak dini untuk melakukan kebaikan. (Ulwan, 1992).

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. (Arief, 2002).

Dalam membentuk karakter yang baik sangat diperlukan pendidikan yang baik pula. Karakter religius tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran orang tua di rumah dan peran guru di sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter religius anak didiknya. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, setiap sekolah memiliki upaya dalam pembentukan karakter religius peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran para guru mempunyai berbagai jenis metode atau program pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satunya di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda yang memiliki program halaqah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana desain program Halaqah dalam pembentukan karakter religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program Halaqah dalam pembentukan karakter religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda Bandung?
3. Bagaimana implikasi dari program Halaqah dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda Bandung?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui desain program Halaqah dalam pembentukan karakter religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda Bandung.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program Halaqah dalam pembentukan karakter religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda Bandung.
3. Untuk mengetahui implikasi dari program Halaqah dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda Bandung.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2010). Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena mendukung peneliti untuk mendapatkan data-data yang jelas, nyata, dan akurat dari kegiatan program halaqah di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda.

Penggalian sumber data diperoleh melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator pembimbing halaqah dan beberapa peserta didik, serta hasil dari observasi langsung. Untuk teknik analisis data yang diperoleh dilakukan reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori kemudian diambil kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan pada penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda, yaitu:

Desain Program Halaqah di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda

Dalam proses kegiatan program halaqah terdapat perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hal tersebut dirancang dan diaplikasikan oleh koordinator pembimbing halaqah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran program halaqah. Perencanaan halaqah dapat dimanfaatkan seorang *stakeholder* sebagai strategi awal dalam menyusun rencana strategis serta komponen pembelajaran yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zainal, 2013).

Perencanaan program halaqah di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda dirancang oleh koordinator pembimbing halaqah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk perencanaan tersebut terapkan dalam lima komponen yang terdapat pada proses pembelajaran, yaitu:

1. Merencanakan tujuan pembelajaran yang berfungsi untuk membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan al-Qur'an.
2. Merencanakan materi pembelajaran yang terdapat dua kategori yaitu materi untuk program khusus dan materi untuk program regular.
3. Merencanakan metode pembelajaran berupa metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian atau pengawasan.
4. Merencanakan siswa dengan diberikan motivasi dan arahan serta tahsin Al-Qur'an.
5. Merencanakan guru atau pembimbing halaqah dengan menganalisa kebutuhan guru dan ditunjang dengan *upgrading* atau pembekalan dari pihak sekolah.

Desain perencanaan program halaqah dirancang oleh koordinator program halaqah. Suatu program yang dijalankan tentunya memiliki sebuah perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai untuk mengukur keberhasilan suatu program yang dijalankan. Tujuan awal pelaksanaan halaqah adalah ingin menjadikan peserta didik hafidz Al-Quran. Program halaqah di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda memiliki target capaian siswa yaitu dalam 3 tahun siswa harus menyelesaikan target hafalan minimal 3 juz, yang terdiri dari kelas 10 menghafal juz 3, kelas 11 menghafal juz 4 dan kelas 12 menghafal juz 5. Program halaqah merupakan media pembiasaan dan bimbingan islami yang bertujuan untuk pembentukan karakter religius peserta didik. Selain menjadi tempat setor hafalan Al-Quran maupun Hadits, program ini juga merupakan wadah diskusi tanya jawab antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya sehingga meningkatkan interaksi sosial antara satu sama lainnya.

Proses Pelaksanaan Program Halaqah di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda

Pelaksanaan halaqah dalam sebuah organisasi difungsikan sebagai pemberian motivasi kepada bawahan atau anggotanya untuk merealisasikan secara bersama-sama tujuan yang telah ditetapkan meliputi aspek kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan budaya organisasi yang merupakan kunci sebuah pergerakan atau pelaksanaan (Machali, Imam, dan Hidayat, 2018). Pelaksanaan dalam konteks program halaqah bisa dikatakan sebagai proses interaksi atau komunikasi antara seorang guru dan murid. Selain itu juga sebagai motivasi dan kepemimpinan seorang guru terhadap siswa yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Ruswandi, 2007) ada beberapa hal yang harus dilakukan mentor saat program mentoring berlangsung di antaranya yaitu : Pembukaan, mengenal Al-Qur'an dan tilawah, materi, diskusi, penutup. Hal ini sesuai dengan kegiatan program halaqah yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda. Pelaksanaan kegiatan program halaqah rutin dilakukan setiap hari Senin, Rabu dan Kamis di ruangan kelas masing-masing dan didampingi oleh pembimbing halaqah dan wali kelasnya masing-masing, namun khusus hari Selasa ada

kegiatan Tasmi' Al-Quran di masjid. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda. Proses pelaksanaan program halaqah ini terdiri dari: (1) kegiatan pembukaan, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan penutup.

Kegiatan program halaqah di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda pada awalnya dilaksanakan di masjid, lalu beralih kegiatannya dilaksanakan di kelas dikarenakan untuk mengefektifkan waktu dan proses kegiatan halaqah. Pada jam pelajaran ke-6 tepatnya pukul 11.00 hingga menjelang adzan dzuhur, program halaqah dilaksanakan di kelasnya masing-masing yang di dampingi oleh wali kelas dan pembimbing halaqah. Para peserta didik membentuk lingkaran-lingkaran kecil dalam menghafal Al-Quran maupun Hadits, setelah itu menyeter hafalannya kepada pembimbing halaqah. Adapun juga di waktu tertentu diadakannya diskusi tanya jawab ataupun sesi curhatan-curhatan siswa kepada pembimbing halaqah.

Proses pelaksanaan program halaqah dilaksanakan di ruang kelas. Pada jam pelajaran ke 6 tepatnya pukul 11.00, siswa diberikan waktu 10-15 menit untuk mengaji dan menghafalkan terlebih dahulu. Wali kelas dan pembimbing halaqah duduk di barisan paling depan dengan menghadap ke siswa dan siswa duduk secara berjejer di depan guru. Satu persatu siswa maju kedepan untuk melanjutkan capaian halaqah siswa masing-masing. Secara bergantian siswa ngaji di simak oleh guru dan guru membenarkan bacaan siswa jika ada yang salah. Bila siswa sudah menyeter hafalannya, siswa diperbolehkan istirahat dan melaksanakan shalat dzuhur. Kegiatan inti tersebut berlangsung sampai menjelang adzan dzuhur dan seluruh siswa sudah mempunyai kemajuan dari capaiannya tersebut. Setelah itu guru memberikan motivasi yang membuat siswa tidak patah semangat untuk belajar membaca dan menghafal Al Qur'an Hadits.

Implikasi Dari Program Halaqah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda

Menurut (Djamarah, 2010) metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam jangka waktu dekat (dampak langsung) yaitu tujuan yang secara langsung akan dicapai melalui pelaksanaan program pengajaran yang dilaksanakan guru, maupun dampak dalam jangka waktu yang relatif lama (dampak pengiring), yaitu dampak yang tidak langsung dapat diukur ketika berakhirnya suatu proses pembelajaran. Dampak langsung biasanya berkenaan dengan pengetahuan (*cognitive domain*) dan keterampilan (*psychomotor domain*). Sedangkan dampak pengiring berkenaan dengan sikap dan nilai (*affective domain*). Seperti contohnya seorang siswa mendapat pengetahuan baru dari ceramah yang disampaikan oleh gurunya, hal itu termasuk contoh dari dampak langsung (*instructional effect*). Adapun juga seorang siswa mulai terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah karena meniru kebiasaan yang dilakukan di sekolah, hal itu termasuk contoh dari dampak pengiring (*nurturant effects*).

Program halaqah memiliki implikasi yang sangat baik bagi peserta didik, seperti lebih taat dan patuh dalam melaksanakan segala peraturan maupun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah. Program halaqah membentuk karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik, seperti taqwa, jujur, disiplin, bertanggung jawab serta menghormati guru dan menghargai siswa yang lainnya. Program halaqah juga menjadikan peserta didik menjadi hafidz Al-Quran, menghafal dan memahami Al-Qur'an dan Hadits (*tafaqquh fi dien*), menjadikan siswa yang berakhlakul karimah dan meningkatkan kualitas output peserta didik dari tahun sebelumnya. Nilai-nilai religius yang tercermin dalam serangkaian program halaqah yaitu nilai ibadah, ruhul jihad, akhlak, kedisiplinan, keteladanan, amanah, dan ikhlas.

Program halaqah ini merupakan fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda sebagai bentuk usaha/ikhtiar dalam pembentukan karakter religius peserta didik dengan cara dibiasakan membaca dan menghafal Al-Quran. Kepala sekolah juga menambahkan juga terkait peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik dengan menjadikannya suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya, seperti menganjurkan gurunya juga dalam menghafal Al-Quran dan memotivasi peserta didik. Adapun implikasi dari program halaqah tersebut terhadap pembentukan karakter religius peserta didik sangat baik dan efektif terlihat dalam kehidupan sehari-harinya, seperti para peserta didik memiliki sikap kejujuran, sikap kedisiplinan, sikap kepedulian sosial, dan sikap bertanggung jawab.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda

Faktor pendukung program halaqah dalam pembentukan karakter religius peserta didik, yaitu adanya fasilitas dan jam pelajaran untuk menunjang program halaqah dan interaksi sosial antara sesama siswa satu sama lain menjadikan motivasi dan dorongan dalam pelaksanaan program halaqah. Sedangkan faktor penghambat program halaqah dalam pembentukan karakter religius peserta didik, yaitu kurangnya antusiasme dan kurang giatnya peserta didik dalam mengikuti program halaqah di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda.

Adapun ditinjau dari aspek sosial, program halaqah sangat bermanfaat bagi siswa karena bisa saling berinteraksi antara satu sama lain. Hal ini menjadikannya semangat dan termotivasi untuk mengikuti program halaqah. Disamping itu terkadang adanya guru yang tidak hadir pada waktu tertentu, menjadikan siswa menyeter hafalannya ke temannya. Kurangnya variasi dalam program halaqah, menjadikan siswa mudah merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Perlu adanya strategi dan terobosan yang baru dalam pembelajaran kegiatan program halaqah. Salah satu caranya dengan mengadakan curcol tanya jawab ataupun mendengarkan curhatan-curhatan siswa. Hal ini sangat efektif memberikan suasana yang baru di lingkungan program halaqah. Disamping menghafal dan menyeter hafalan Al-Quran Hadits, program halaqah juga menjadi wadah interaksi social baik itu antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lainnya.

D. Kesimpulan

Kegiatan program halaqah merupakan salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda. Perencanaan program halaqah telah sesuai standar dari kurikulum muatan lokal Madrasah Aliyah Swasta Manba'ul Huda. Pelaksanaan program halaqah sudah tersusun dan terlaksana sesuai dengan desain perencanaan program halaqah yang ada di sekolah. Nilai-nilai religius yang tercermin dalam serangkaian program halaqah yaitu nilai ibadah, ruhul jihad, akhlak, kedisiplinan, keteladanan, amanah, dan ikhlas. Adapun implikasi dari program halaqah tersebut terhadap pembentukan karakter religius peserta didik sangat baik dan efektif terlihat dalam kehidupan sehari-harinya, seperti para peserta didik memiliki sikap kejujuran, sikap kedisiplinan, sikap kepedulian sosial, dan sikap bertanggung jawab.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Dedih Surana, Drs., M.Ag., dan Ibu Dewi Mulyani, M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan waktunya untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peneliti dengan baik dan sabar sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- [2] Djamarah, B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Fadhil, J. (1986). *Filsafat Pendidikan dalam Al-Quran*. Surabaya: Bina Ilmu.
- [4] Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam books.
- [5] Machali, Imam, dan Hidayat. (2018). *The Hand Book of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- [6] Meleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- [7] Nashih, U. (2013). *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- [8] Ruswandi. (2007). *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syaamil.
- [9] Ulwan. (1992). *Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10] Zainal, V. R. (2013). *Islamic Education Management, Dari Teori ke Praktik, Mengelola*

Pendidikan secara Profesional dalam Prespektif Islam. Jakarta: Raja Grafindo.

- [11] Ola Nisa Iqtisodiyah Sa'adah and M. Imam Pamungkas, "Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, pp. 127–132, Dec. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v2i2.1515.
- [12] S. Alimah and A. Hakim, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 90–100, Dec. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.362.
- [13] M. A. Nursena, S. Al Ghazal, and H. Rachmah, "Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 147–152, Feb. 2022, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.550.